

## Analisis Deskriptif Pemahaman Bahasa Inggris di Kalangan Pelaku UMKM dalam Industri Keuangan Syariah di Jepara

Fajar Adi Prasetyo<sup>1</sup>, Tata Triswanto<sup>2</sup>, Tiara Noviarini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Mitra Karya. Indonesia

Email : [fajarbanaspationcom@gmail.com](mailto:fajarbanaspationcom@gmail.com)<sup>1</sup>, [triswantotata18@gmail.com](mailto:triswantotata18@gmail.com)<sup>2</sup>, [noviarinitia@gmail.com](mailto:noviarinitia@gmail.com)<sup>3</sup>

Alamat: Jl. Raya Darmaga Kampus IPB, Babakan, Kec. Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16680

Korespondensi penulis: [fajarbanaspationcom@gmail.com](mailto:fajarbanaspationcom@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to analyze the level of English proficiency among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Kecapi, Jepara, in the context of Islamic finance. English proficiency becomes important because many documents and information related to Islamic financial products are conveyed in English. The research method used is descriptive qualitative with data collection through questionnaires distributed to 50 MSME actors. The research results show that the majority of MSME actors (60%) have a limited understanding of English, while only 15% are able to communicate effectively in the context of international business. Although 70% of respondents recognize the importance of English proficiency to access Sharia financial services, they face obstacles in accessing relevant training. These findings indicate the need for English language training programs that align with the business needs of SMEs, particularly in the sharia finance sector. This research provides practical implications in the form of strategic recommendations for Islamic financial institutions and local governments to support the improvement of English language proficiency among MSME actors, in order to strengthen their competitiveness at the local, national, and international levels.*

**Keywords:** *SMEs, English, and Sharia Finance.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman bahasa Inggris di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecapi, Jepara, dalam konteks keuangan syariah. Kemampuan bahasa Inggris menjadi penting karena banyak dokumen dan informasi terkait produk keuangan syariah disampaikan dalam bahasa Inggris. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada 50 pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM (60%) memiliki pemahaman bahasa Inggris yang terbatas, sementara hanya 15% yang mampu berkomunikasi secara efektif dalam konteks bisnis internasional. Meskipun 70% responden menyadari pentingnya kemampuan bahasa Inggris untuk mengakses layanan keuangan syariah, mereka menghadapi kendala dalam mengakses pelatihan yang relevan. Temuan ini mengindikasikan perlunya program pelatihan bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan bisnis UMKM, khususnya dalam sektor keuangan syariah. Penelitian ini memberikan implikasi praktis berupa rekomendasi strategis bagi lembaga keuangan syariah dan pemerintah daerah untuk mendukung peningkatan kompetensi bahasa Inggris pelaku UMKM, guna memperkuat daya saing mereka di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

**Kata kunci:** UMKM, Bahasa Inggris, dan Keuangan Syariah.

### 1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan penciptaan lapangan kerja (Khasanah, 2023). Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, UMKM menyerap lebih dari 96,9% tenaga kerja di Indonesia dan berkontribusi sekitar 60,5% terhadap PDB (Bakrie et al., 2024). Kabupaten Jepara, yang dikenal sebagai pusat industri kreatif, seperti ukiran kayu dan kerajinan tangan, menjadi salah satu wilayah dengan potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional. Di sisi lain, industri keuangan syariah telah berkembang pesat sebagai salah

satu pilar ekonomi nasional, menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan berbasis prinsip syariah yang relevan bagi pelaku UMKM.

Namun, untuk memanfaatkan peluang ini secara maksimal, kemampuan bahasa Inggris menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM (Agustiani et al., 2023). Bahasa Inggris berfungsi sebagai penghubung utama dalam komunikasi bisnis internasional dan sering digunakan dalam dokumen, kontrak, dan istilah keuangan syariah. Kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu kunci utama bagi pelaku bisnis untuk dapat bersaing di pasar global, terutama dalam sektor keuangan yang sangat bergantung pada komunikasi lintas negara (Febrianto & Fatmasari, 2022). Sayangnya, banyak pelaku UMKM di Jepara menghadapi kendala dalam memahami bahasa Inggris, yang membatasi akses mereka terhadap layanan keuangan syariah serta peluang pasar global. Tantangan ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris di kalangan pelaku UMKM guna mendukung keberlanjutan dan daya saing usaha mereka di tingkat lokal maupun internasional.

Menurut penelitian oleh Sari, (2020), pelaku UMKM yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi dengan dinamika pasar global dan meningkatkan daya saing mereka. Bahwa pelaku UMKM dengan pemahaman bahasa Inggris yang baik cenderung lebih mampu mengakses peluang pasar internasional, memahami kontrak bisnis, dan menjalin kerja sama dengan mitra asing.

Selain itu, terdapat penelitian yang telah membahas karakteristik UMKM di Jepara yang dikenal dengan produk kreatif seperti ukiran kayu dan kerajinan tangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kustanti, (2022), pengembangan UMKM di Jepara tidak hanya berkontribusi terhadap perekonomian lokal, tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan daya saing di pasar yang lebih luas. Wilayah ini memiliki potensi besar untuk berkembang, terutama jika pelaku UMKM dapat meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka guna memperluas pasar dan mengoptimalkan akses terhadap layanan keuangan syariah (Ramadani & Hasibuan, 2022). Namun, meskipun Jepara memiliki potensi besar, kajian yang secara spesifik mengaitkan kemampuan bahasa Inggris dengan keberhasilan UMKM di wilayah ini masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan analisis deskriptif tentang pemahaman bahasa Inggris di kalangan pelaku UMKM di Jepara dalam konteks keuangan syariah.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pentingnya kemampuan bahasa Inggris dalam mendukung keberhasilan UMKM dan relevansinya dalam industri keuangan syariah, masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam literatur yang ada. Penelitian sebelumnya

cenderung berfokus pada analisis umum keterampilan bahasa Inggris atau pada sektor keuangan syariah secara terpisah, tanpa mengaitkannya secara spesifik dengan pelaku UMKM dalam konteks keuangan syariah. Terlebih lagi, kajian yang mengupas kondisi di wilayah Jepara, yang memiliki karakteristik unik sebagai pusat industri kreatif, masih sangat terbatas. Kesenjangan ini menciptakan peluang untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan kontekstual.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada analisis deskriptif mengenai pemahaman bahasa Inggris di kalangan pelaku UMKM di Jepara, khususnya dalam kaitannya dengan akses terhadap layanan keuangan syariah. Penelitian tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga memiliki manfaat praktis bagi pelaku UMKM yang membutuhkan keterampilan bahasa Inggris untuk mendukung pengembangan usaha. Selain itu, penelitian ini dirancang untuk memberikan rekomendasi strategis yang dapat diimplementasikan oleh pelaku UMKM maupun lembaga keuangan syariah, seperti program pelatihan bahasa Inggris yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan keuangan syariah. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya meningkatkan kompetensi bahasa Inggris di kalangan pelaku UMKM sebagai langkah strategis untuk memperkuat daya saing mereka di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis yang komprehensif mengenai tingkat pemahaman bahasa Inggris di kalangan pelaku UMKM di Kabupaten Jepara. Analisis ini penting untuk mengungkap sejauh mana kemampuan bahasa Inggris pelaku UMKM memengaruhi akses mereka terhadap layanan keuangan syariah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menjawab pertanyaan akademis, tetapi juga memberikan solusi nyata yang dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan daya saing mereka di tingkat lokal, nasional, maupun internasional

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang penting dalam komunikasi bisnis global, termasuk dalam sektor keuangan. Menurut Crystal dalam Haryono, (2024:86), bahasa Inggris berfungsi sebagai *lingua franca* dalam dunia bisnis dan perdagangan internasional, yang memungkinkan pelaku usaha untuk mengakses informasi dan berinteraksi dengan mitra bisnis global. Dalam konteks UMKM, kemampuan berbahasa Inggris menjadi kunci untuk meningkatkan daya saing, terutama dalam mengakses produk dan layanan keuangan internasional, termasuk dalam industri keuangan syariah. Keuangan syariah, yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah Islam seperti larangan *riba*, *gharar*, dan *maysir*, telah

berkembang pesat di Indonesia dan menawarkan alternatif pembiayaan yang adil dan transparan bagi UMKM (Warnida & Yustati, 2024:4). Oleh karena itu, pemahaman bahasa Inggris sangat penting bagi pelaku UMKM untuk memahami regulasi dan informasi terkait produk keuangan syariah yang sering kali disampaikan dalam bahasa Inggris. Teori pendidikan bahasa Inggris bagi pelaku UMKM, yang berfokus pada keterampilan komunikasi dalam konteks bisnis dan keuangan, juga mendukung pentingnya penguasaan bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan komunikasi bisnis pelaku UMKM (Tambunan, 2021:40).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Inggris dapat meningkatkan daya saing pelaku UMKM di pasar global. (Wahyuni et al., 2022), menemukan bahwa pelaku UMKM yang menguasai bahasa Inggris cenderung lebih mudah beradaptasi dengan dinamika pasar global dan mengakses peluang bisnis internasional. Namun, penelitian oleh (Sukma Pratiwi & Hidayah, 2023), mengungkapkan bahwa banyak pelaku UMKM yang menghadapi keterbatasan dalam mengakses pelatihan bahasa Inggris yang berkualitas, yang menghambat penguasaan bahasa Inggris mereka. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Saputri et al., 2023), yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM di daerah dengan keterbatasan akses pendidikan sering kali kesulitan untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris. Penelitian ini berfokus pada menganalisis tingkat pemahaman bahasa Inggris di kalangan pelaku UMKM di Kecapi Jepara dan tantangan yang mereka hadapi, dengan tujuan untuk memberikan wawasan yang dapat digunakan untuk merancang program pelatihan bahasa Inggris yang relevan dan efektif bagi pelaku UMKM dalam sektor keuangan syariah.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis pemahaman bahasa Inggris di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam industri keuangan syariah di Kecapi Jepara. Metodologi ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat karakteristik serta tingkat pemahaman bahasa Inggris di antara responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi dalam industri keuangan syariah di Kecapi Jepara. Ini mencakup semua jenis usaha yang terlibat dalam sektor keuangan syariah, seperti lembaga keuangan mikro syariah, koperasi syariah, dan UMKM yang menawarkan produk atau layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah. Sampel yang digunakan ialah pelaku UMKM yang telah beroperasi minimal selama satu tahun dan memiliki interaksi dengan klien atau lembaga keuangan syariah.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman tersebut. Kuesioner ini akan disebarakan kepada pelaku UMKM di Kecapi Jepara, dan data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian. Metode deskriptif sangat efektif dalam memberikan wawasan yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, terutama dalam konteks sosial dan ekonomi (Ramdhan, 2021). Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan UMKM di sektor keuangan syariah.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengungkapkan tingkat pemahaman bahasa Inggris di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam industri keuangan syariah di Kecapi Jepara. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 50 pelaku UMKM yang aktif dalam industri keuangan syariah, ditemukan bahwa mayoritas pelaku UMKM (60%) memiliki pemahaman bahasa Inggris yang terbatas. Mereka hanya mampu memahami kata-kata atau istilah dasar yang sering digunakan dalam konteks bisnis, seperti "profit," "loan," dan "investment," tetapi kesulitan dalam memahami kalimat atau dokumen yang lebih kompleks, seperti kontrak bisnis atau regulasi yang sering disampaikan dalam bahasa Inggris.

Sebanyak 25% dari responden mengaku memiliki kemampuan bahasa Inggris yang cukup baik, namun masih merasa kurang percaya diri dalam menggunakannya dalam komunikasi bisnis sehari-hari. Hanya 15% pelaku UMKM yang menunjukkan kemampuan bahasa Inggris yang cukup mahir, di mana mereka dapat berkomunikasi secara efektif dalam konteks bisnis internasional dan memahami dokumen terkait produk keuangan syariah yang menggunakan bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar pelaku UMKM menyadari pentingnya bahasa Inggris dalam dunia bisnis, mereka masih terbatas dalam penguasaan bahasa tersebut.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 70% pelaku UMKM di Jepara menganggap pentingnya kemampuan bahasa Inggris untuk mengakses informasi terkait produk dan layanan keuangan syariah. Mereka menyadari bahwa banyak dokumen dan materi terkait keuangan syariah, seperti peraturan, kontrak, dan panduan, sering kali ditulis dalam bahasa Inggris. Namun, mereka juga mengungkapkan kesulitan dalam mengakses pelatihan bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hampir 80% dari responden mengungkapkan bahwa mereka tidak memiliki akses yang memadai ke pelatihan bahasa Inggris yang dapat

membantu mereka memahami konteks keuangan syariah dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dalam bisnis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pelaku UMKM di Jepara menyadari pentingnya bahasa Inggris dalam dunia bisnis dan industri keuangan syariah, tingkat pemahaman bahasa Inggris mereka masih sangat terbatas. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2020), yang mengungkapkan bahwa pelaku UMKM yang menguasai bahasa Inggris lebih mampu beradaptasi dengan pasar global dan memanfaatkan peluang bisnis internasional. Namun, kenyataannya, sebagian besar pelaku UMKM di Jepara belum memiliki kemampuan bahasa Inggris yang cukup untuk memahami dokumen-dokumen penting dalam industri keuangan syariah.

Sebagian besar pelaku UMKM di Jepara mengungkapkan kesulitan dalam mengakses pelatihan bahasa Inggris yang relevan dengan kebutuhan bisnis mereka. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam penyediaan pelatihan bahasa Inggris yang terfokus pada konteks keuangan syariah dan bisnis internasional. Penelitian oleh (Ludji & Hambandima, 2020), juga menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM yang menghadapi keterbatasan dalam memperoleh pelatihan bahasa Inggris yang berkualitas, yang menghambat penguasaan bahasa Inggris mereka. Keterbatasan akses terhadap pelatihan bahasa Inggris ini menjadi salah satu faktor utama yang menghambat kemampuan pelaku UMKM untuk mengakses peluang pasar global dan memahami produk keuangan syariah.

Beberapa faktor utama yang memengaruhi pemahaman bahasa Inggris di kalangan pelaku UMKM meliputi tingkat pendidikan formal, akses terhadap pelatihan atau workshop, serta pengalaman sebelumnya dalam menggunakan layanan keuangan syariah (Listifa & Suyono, 2021). Pelaku UMKM dengan pendidikan formal yang lebih tinggi umumnya memiliki dasar pemahaman bahasa Inggris yang lebih baik. Selain itu, mereka yang pernah mengikuti pelatihan terkait keuangan syariah cenderung lebih familier dengan istilah-istilah yang digunakan (Prasetya et al., 2022). Namun, keterbatasan akses terhadap sumber daya, seperti kamus istilah keuangan syariah atau materi pelatihan dalam bahasa Inggris, menjadi kendala yang signifikan bagi sebagian besar pelaku UMKM.

Kemampuan bahasa Inggris menjadi sangat penting karena banyak informasi dan peraturan terkait produk keuangan syariah yang disampaikan dalam bahasa Inggris. Hal ini mengarah pada tantangan besar bagi pelaku UMKM yang tidak memiliki pemahaman yang cukup dalam bahasa Inggris, terutama terkait dengan dokumen-dokumen keuangan yang sering kali bersifat kompleks dan teknis. Seperti yang diungkapkan oleh (Sudirman et al., 2022) pemahaman bahasa Inggris yang baik dapat membantu pelaku UMKM dalam memahami

regulasi dan informasi terkait produk keuangan syariah yang sering kali disampaikan dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, penting bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka agar dapat mengakses informasi yang diperlukan untuk pengembangan usaha mereka.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar pelaku UMKM menyadari pentingnya bahasa Inggris, mereka merasa kesulitan dalam mengimplementasikan keterampilan bahasa Inggris dalam kegiatan bisnis sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk merancang program pelatihan bahasa Inggris yang lebih praktis dan relevan dengan konteks bisnis UMKM. Program pelatihan bahasa Inggris yang dirancang khusus untuk pelaku UMKM di sektor keuangan syariah dapat membantu mereka mengatasi hambatan bahasa dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dalam menghadapi pasar global (Juliarta & Wirawan, 2021).

Penelitian ini juga menemukan bahwa pelaku UMKM di Jepara memiliki potensi besar untuk berkembang jika mereka dapat meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka. Seperti yang diungkapkan oleh (Putra & Suharto, 2022), peningkatan keterampilan bahasa Inggris dapat membuka akses pelaku UMKM ke pasar internasional dan memperluas peluang bisnis mereka. Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah dan pemerintah daerah perlu bekerja sama untuk menyediakan pelatihan bahasa Inggris yang lebih terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM, terutama dalam konteks keuangan syariah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pelaku UMKM di Jepara menyadari pentingnya bahasa Inggris, mereka masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Hal ini menciptakan peluang bagi lembaga pendidikan, lembaga keuangan syariah, dan pemerintah daerah untuk bekerja sama dalam merancang program pelatihan yang dapat membantu pelaku UMKM mengatasi hambatan bahasa dan meningkatkan daya saing mereka di pasar global. Dengan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, pelaku UMKM dapat lebih mudah mengakses informasi terkait produk keuangan syariah, memahami regulasi internasional, dan memperluas jaringan bisnis mereka di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman bahasa Inggris di kalangan pelaku UMKM dalam industri keuangan syariah di Jepara masih terbatas, meskipun mereka menyadari pentingnya bahasa Inggris untuk mengakses informasi terkait produk dan layanan keuangan syariah. Sebagian besar pelaku UMKM hanya mampu memahami istilah dasar dalam

bahasa Inggris, sementara pemahaman terhadap dokumen dan regulasi yang lebih kompleks masih menjadi kendala. Hanya sebagian kecil yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang cukup baik dan dapat menggunakannya dalam komunikasi bisnis sehari-hari. Penelitian ini juga mengungkapkan kesulitan pelaku UMKM dalam mengakses pelatihan bahasa Inggris yang relevan dengan kebutuhan mereka, terutama yang berfokus pada konteks keuangan syariah dan bisnis internasional. Keterbatasan akses terhadap pelatihan yang berkualitas menjadi faktor utama yang menghambat kemampuan mereka dalam memahami dokumen-dokumen penting dan memanfaatkan peluang pasar global.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pelaku UMKM di Jepara menyadari pentingnya bahasa Inggris, mereka masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Oleh karena itu, perlu adanya upaya bersama dari lembaga pendidikan, lembaga keuangan syariah, dan pemerintah daerah untuk merancang program pelatihan bahasa Inggris yang lebih praktis dan relevan dengan kebutuhan pelaku UMKM, guna meningkatkan daya saing mereka di pasar global. Penelitian ini juga menyarankan agar lebih banyak pelatihan bahasa Inggris yang disesuaikan dengan konteks keuangan syariah dan bisnis internasional disediakan agar pelaku UMKM dapat lebih mudah mengakses informasi dan memperluas jaringan bisnis mereka. Keterbatasan penelitian ini terletak pada sampel yang terbatas hanya di Kecapi Jepara, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh pelaku UMKM di Indonesia. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperluas cakupan sampel dan fokus pada program pelatihan yang lebih spesifik.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Agustiani, A., Maryantina, M., & Syaiful, S. (2023). Analisa Kebutuhan Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris bagi Pelaku UMKM di Kampung Bandar Kota Pekanbaru. *Journal on Education*, 05(03).
- Bakrie, R. R., Atikah Suri, S., Nabila, Sahara, A., H Pratama, V., & Firmansyah. (2024). Pengaruh Kreativitas UMKM Serta Kontribusinya Di Era Digitalisasi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 82–88. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i2.308>
- Febrianto, D., & Fatmasari, F. (2022). KORESPONDENSI BISNIS DALAM PERDAGANGAN INTERNASIONAL: BAGAIMANA PERANNYA TERHADAP KINERJA FREIGHT FORWARDER? *Jurnal Sosial Humaniora*, 13(2). <https://doi.org/10.30997/jsh.v13i2.6457>

- Haryono, P. (2024). *Konsep Dasar Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Selat Media.
- Juliarta, I. M., & Wirawan, I. G. N. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris Dasar Bagi Warga Babakan Canggu, Badung-Bali. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v1i1.72>
- Khasanah. (2023). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 1(1). <https://doi.org/10.61166/demagogi.v1i1.2>
- Kustanti, R. (2022). Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Jepara. *Jurnal Ekobistek*. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v1i1i3.366>
- Listifa, W., & Suyono, N. A. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2). <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1742>
- Ludji, I., & Hambandima, E. S. N. (2020). PKM PEMBERDAYAAN KELOMPOK PENGGERAK PARIWISATA MELALUI PELATIHAN BAHASA INGGRIS DI KAWASAN WISATA PANTAI LIMAN, PULAU SEMAU- KABUPATEN KUPANG, NUSA TENGGARA TIMUR. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.1111>
- Prasetya, R. E., Syarif, A., & Lydiani, S. (2022). PELATIHAN KETRAMPILAN PENGUASAAN TEKNOLOGI, KOMUNIKASI BAHASA INGGRIS DAN KETAHANAN MENTAL UNTUK KELOMPOK UMKM KARANG TENGAH. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 4(3). <https://doi.org/10.29303/jwd.v4i3.195>
- Putra, D. M., & Suharto, R. P. (2022). Pembuatan Vlog Bisnis oleh Mahasiswa Bahasa Inggris sebagai Model Pembelajaran Online Mata Kuliah Speaking. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(4). <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i4.683>
- Ramadani, & Hasibuan, S. (2022). Peran Kemampuan Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Confidence Pasar Internasional dalam Penjualan Produk Lokal pada UMKM Sumatera Utara. *Seminar Nasional Sosial Humaniora Dan Teknologi*.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Saputri, N. A. S., Riniati, W. O., Haddar, G. Al, Sinaga, J., Yulis, D. M., & Harahap, M. A. K. (2023). Membangun Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengembangan UMKM Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(02). <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i02.233>

- Sari, V. D. A. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris Business Letter Writing untuk Meningkatkan Daya Saing Pelaku UMKM dalam Pemasaran Produk Di Bisnis Global. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(2). <https://doi.org/10.29407/ja.v3i2.13663>
- Sudirman, Hidayat A, N., & Rahman, A. (2022). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Al- Buhuts*, 18.
- Sukma Pratiwi, A., & Hidayah, R. (2023). The Influence of Corporate Social Responsibility in Mediating Relationships Green Accounting on Financial Performance. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5).
- Tambunan, T. T. H. (2021). *UMKM Di INDONESIA: Perkembangan, Kendala, dan Tantangan*. Jakarta: Prenada.
- Wahyuni, E. S., Azhari, C., Hambalah, F., & Widihartanti, T. (2022). PENINGKATAN STRATEGI PEMASARAN PRODUK MELALUI LITERASI BAHASA DI DESA WISATA KALANGANYAR. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pesisir*. <https://doi.org/10.30649/jpmp.v1i1.81>
- Warnida, Y., & Yustati, H. (2024). *Lembaga Keuangan Syariah*. Bengkulu: CV Brimedia Global.